

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Menurut Erman Suherman (2001: 29) matematika merupakan ratu atau sumber ilmu dari ilmu yang lain, dengan kata lain matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, serta dapat melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya. Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bersumber dari matematika. Contohnya pada ilmu fisika dan kimia modern, rumus-rumus yang digunakan dalam ilmu tersebut ditemukan dan dikembangkan melalui konsep kalkulus, khususnya tentang persamaan diferensial. Dari contoh yang diungkapkan oleh Erman Suherman dapat disimpulkan bahwa matematika penting untuk dipelajari disemua jenjang pendidikan, karena matematika dapat membantu siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah

menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Prestasi merupakan hasil dari sebuah kegiatan yang dilakukan untuk diciptakan dengan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok. (Nana Sudjana, 2001 : 22). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh ranah afektif seperti yang dinyatakan Popham (1995:179) bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar siswa. Ranah afektif tersebut antara lain motivasi. Menurut Hamzah (2013: 9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan-rangsangan dari dalam individu maupun luar individu itu sendiri, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai prestasi yang diharapkan. Karena dengan motivasi siswa yang tinggi maka diharapkan prestasinya akan tinggi pula.

Prestasi belajar dan motivasi dapat ditingkatkan dan dilatih melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat. Salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik,

sosial, serta yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai (Erman Suherman, 2001: 60). Baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. (Daryanto. 2012 : 240). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap belajar matematika, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran matematika yang dianggap sulit.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model pembelajaran kooperatif. Menurut Tukiran taniredja (2012: 55) pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama atau belajar bersama dengan sesama siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur. Tugas-tugas terstruktur yang dimaksud adalah mengerjakan tugas di kelas atau di luar kelas dengan panduan yang telah diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif siswa berkesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk berbicara didepan teman-temannya serta belajar mendengarkan ketika temannya berbicara. Selain itu, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling bekerja sama sehingga

pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share* . *Think Pair Share* adalah salah satu teknik pembelajaran yang memiliki karakteristik untuk mengoptimalkan partisipasi siswa menjadi aktif serta memicu siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Menurut Trianto (2010:81) *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir bebasangan berbagi adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Menurut Arends (2008 : 15) *think pair share* adalah salah satu cara yang efektif untuk mengubah pola wacana di dalam kelas. Teknik *think pair share* memberikan lebih banyak waktu kepada siswa, untuk berfikir, merespon, dan untuk saling membantu. Guru hanya menjelaskan secara singkat untuk melengkapi jalannya diskusi, selanjutnya siswa menjalankan tugasnya. Sedangkan menurut Anita lie (2007:54) teknik ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Prosedur yang diterapkan dalam *think pair share* memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon serta saling berinteraksi satu sama lain sehingga siswa mampu berpikir kritis dan analitis.

Dengan *think pair share* ini siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing siswa. Siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah secara individu, berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain.

Pembelajaran dengan *think pair share* ini, siswa dapat saling berdiskusi dengan siswa lain. Dalam pembelajaran tersebut mereka dapat belajar dengan teman sebayanya. Pengajaran dengan teman sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran guru. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan para siswa yang lebih mirip dibandingkan dengan skemata guru (Anita Lie, 2007:31). Oleh karena itu siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan dapat lebih mudah mempengaruhi siswa lain yang mempunyai motivasi yang kurang dalam belajar matematika, dengan melihat dan berdiskusi dengan teman sebayanya diharapkan siswa yang berkemampuan kurang dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar matematika.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *thinks pair share* (TPS) diharapkan pembelajaran dapat optimal dilaksanakan dan efektif jika ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “ Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* Ditinjau dari Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Salam”.

B. Identifikasi Masalah

1. Matematika penting untuk dipelajari disemua jenjang pendidikan.
2. Keberhasilan pembelajaran matematika
3. Prestasi dan motivasi belajar matematika siswa belum optimal
4. Keunggulan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS).

C. Pembatasan Masalah

penelitian ini dibatasi pada efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik *thinks pair share* (TPS) ditinjau dari prestasi dan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Salam pada materi bangun ruang sisi datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa?
3. Apakah model pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa?
4. Apakah model pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa?
5. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa?
6. Apakah model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa
4. Mengetahui keefektifan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa
5. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar matematika siswa
6. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* dibandingkan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Bagi guru matematika diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam alternatif pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar matematika siswa.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dari penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar matematika.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan mutu pendidikan.